

MODEL PEMBIASAAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA II PUNGGING MOJOKERTO

Khoirun Ni'mah¹⁾,

Wahyu Sukartiningsih²⁾,

Eko Darminto³⁾,

Agung Purwono⁴⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, ⁴Institut KH Abdul Chalim Mojokerto

Email: khoiruunnik@gmail.com

Abstrak:

Sikap tanggung jawab dan mandiri merupakan karakter yang perlu dikembangkan sejak dini karena anak mulai memasuki lingkungan baru. Karena itu penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengembangkan karakter tersebut. Guru mengembangkan 2 karakter tersebut dengan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Subyek penelitian: guru, orang tua dan kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan kemandirian kombinasi dari beberapa metode. (2) Metode pembiasaan ini diimplementasikan pada kegiatan anak-anak yang berlangsung setiap hari di sekolah. (3) Dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian terdapat perbedaan metode yang digunakan. Pada pengembangan karakter tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan secara rutinitas, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan keteladanan sedangkan pada pengembangan karakter kemandirian guru menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan terprogram dan kegiatan secara spontan. (4) Secara umum anak menyukai metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru. (5) Hasil penerapan metode pembiasaan ketika disekolah anak-anak mulai dibiasakan belajar bertanggung jawab dan mandiri ketika mengerjakan tugas tetapi ketika dirumah hal ini belum berjalan sepenuhnya terkadang anak masih dibantu orang tuanya. (6) Dalam penerapan metode pembiasaan terdapat beberapa hambatan. Pertama, sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil dan suka meniru. Kedua, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak. Ketiga, lingkungan rumah anak-anak juga membentuk karakter anak, jika lingkungan rumah tersebut baik maka karakter anak juga

akan baik begitu juga sebaliknya. Keempat, terbatasnya waktu pertemuan tatap muka dikarenakan pandemi.

Kata kunci: Model pembiasaan karakter, Tanggung jawab, Kemandirian.

LATAR BELAKANG

Aspek penting untuk memastikan kemajuan bangsa adalah karakter bangsa itu sendiri. Karakteristik suatu bangsa bergantung pada mutu sumber daya manusia (SDM). Maka dari itu, supaya anak mempunyai karakter yang bermutu butuh dibina semenjak usia dini. Pembinaan karakter anak usia PAUD dapat dilakukan melawati jalur pendidikan informal (Pendidikan keluarga) serta pendidikan non formal (pendidikan anak usia dini).

Tujuan pembelajaran anak usia PAUD yaitu membantu peletakan dasar pertumbuhan perilaku, pengakuan ketrampilan, sikap serta kebutuhan kreativitas anak dalam perkembangan dan pertumbuhan berikutnya (Suryana, 2016:48). Fase usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak. Usia dini menjadi periode awal paling penting serta mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Usia ini dinamakan istilah masa keemasan (*golden age*). Pada usia ini, ada beberapa masa yang harus diketahui oleh guru anak usia dini sehingga guru bisa memberi stimulasi dan rangsangan yang tepat bagi anak didiknya. Pendidikan fase PAUD yang merupakan fase paling dasar, diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk karakter dan sikap anak. Masa anak usia dini adalah salah satu masa yang dianggap penting, sebab pada masa ini merupakan tahapan perkembangan kritis. Di masa ini karakter seorang anak mulai dibentuk. Pengalaman yang muncul di usia ini cenderung bertahan dan berpengaruh pada perilaku seorang anak di kehidupannya (Susanto, 2014:132).

Dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada anak guru menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang bisa dilaksanakan untuk membiasakan seorang anak untuk berpikir, bertindak, serta bersikap sebagaimana yang diajarkan agama Islam (Fadlillah & Khorida, 2013:172). Pengulangan adalah inti dari pembiasaan. Pembiasaan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan (Ibnatul, 2013:1). Kebiasaan tersebut dapat termasuk dalam konteks bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan para guru untuk membiasakan anak berperilaku yang positif termasuk dalam bertanggung jawab dan kemandirian anak, dikarenakan sesuatu yang dilakukan dengan biasa secara perlahan akan melekat menjadi pola tingkah laku yang otomatis menjadi kebiasaan.

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

Karakter tanggung jawab dan kemandirian penting diajarkan pada anak karena anak mulai memasuki lingkungan baru. Sedikit demi sedikit anak mulai belajar jauh dari orang tua oleh karena itu anak mulai belajar mandiri dengan tidak selalu didampingi orang tua, anak mulai belajar bersosialisasi dengan temannya, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekelilingnya, anak belajar bertanggung jawab terhadap barang – barang miliknya.

Sikap tanggung jawab terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membereskan mainan pada (tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya misalnya piket (Kemendikbud, 2015:14).

Sikap mandiri ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak bergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, merencanakan, memilih, dan memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa diharus dibantu atau dengan bantuan seperlunya (Kemendikbud, 2015:12).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif mengungkap fenomena yang semata-mata bersifat fakta atau fenomena model pembiasaan karakter tanggung jawab dan kemandirian yang diterapkan oleh guru kepada anak-anak ketika di sekolah sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi model pembiasaan karakter tanggung jawab dan kemandirian yang diterapkan guru pada anak-anak sesuai dengan aslinya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti sebagai instrument penting. Peneliti mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumennya, mengamati perilaku, dan mewancarai partisipan (Creswell,2015:60). Pada pelaksanaannya peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Guru kelas, Orang tua anak kelompok A dan anak-anak kelompok A TKN Pembina II Pungging. Teknik penelitian yaitu dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Pada analisis data menggunakan analisis data dari Miles & Huberman dengan menggunakan *interactive model*, yang terdiri dari tiga alur (tahapan) kegiatan yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion: drawing/ verification* (Sugiyono, 2016:246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembiasaan yang Digunakan oleh Guru untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik.

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab kepada anak terdapat beberapa perlakuan pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru. Bentuk kegiatannya yaitu: pembiasaan secara rutinitas, terprogram, spontan, dan keteladanan.

Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab melalui Rutinitas

Pembiasaan melalui rutinitas merupakan pembiasaan yang dibiasakan oleh guru kepada anak-anak dalam proses belajar di kelas. Kegiatan yang bersifat pengulangan serta dilaksanakan berulang kali akan menolong penempatan pola sikap yang diinginkan, sehingga pada periode tertentu sikap tersebut menjadi kepunyaan anak dengan tidak terasa serta tidak jadi beban. Guru membiasakan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk kelas dan pelajaran dimulai dikarenakan adanya pandemi kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari untuk menjaga kesehatan bersama serta mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan karakter tanggung jawab melalui rutinitas ini lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada contoh percakapan berikut.

"Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak berbaris di depan kelas terlebih dahulu untuk mencuci tangan mereka dikarenakan adanya pandemic". Pada hari Senin, 30 Agustus 2021 anak-anak TK Negeri Pembina II memulai pertemuan tatap muka (PTM) setelah beberapa minggu belajar online melalui grup *Whatsapp* dan 1 minggu sekali menggunakan *zoom meeting*.

Guru : Anak-anak sebelum masuk kelas ayo kita berbaris dulu yah, trus kita bergantian mencuci tangan. Ok!

Anak-anak : (Diam dan melihat gurunya)

Guru : (memberi contoh cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak. Setelah itu guru mengambil tisu dan melap tangan menggunakan tisu tersebut setelah itu membuang tisu yang sudah dipakai kedalam tempat sampah. Setelah memberi contoh guru memanggil anak-anak satu persatu untuk mencuci tangan) MbK Zizi (cuci tangan seperti yang dicontohkan oleh guru dan melap tangan menggunakan tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah. Setelah mencuci tangan guru meminta kepada anak untuk langsung masuk dan duduk dalam kelas), mas Rafardhan (cuci tangan), mas Mifta, mbK Laila, mas Brilian, mas Azriel.

Konteks : Peristiwa terjadi di depan ruang kelas kelompok A, guru meminta anak untuk berbaris di depan kelas kemudian mencuci tangan secara bergantian.

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

Melihat percakapan di atas menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk mencuci tangan dahulu sebelum pelajaran dimulai demi menjaga kesehatan bersama dan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah dikarenakan adanya pandemi. Kegiatan ini dilakukan sehari-hari dalam rangka menindak lanjuti anjuran dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter tanggung jawab menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan rutinitas. Kegiatan rutinitas mencuci tangan tersebut dilakukan oleh anak setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Aktivitas di atas juga disebutkan oleh guru kelas kelompok A. berikut pernyataan dari guru kelas kelompok A.

“Cara-cara mengembangkan karakter tanggung jawab pada anak di sekolah ini yaitu dengan pembiasaan. Seperti contoh yang dilakukan secara rutinitas mencuci tangan sebelum masuk kelas, mengembalikan barang apa saja yang telah mereka gunakan ke tempatnya.”

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan jika guru melakukan pembiasaan pada anak untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. Sebagaimana yang dicontohkan oleh guru adalah kegiatan rutinitas pembiasaan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas kemudian merapikan dan mengembalikan barang-barang yang telah dipakainya pada tempatnya. Pengembangan karakter tanggung jawab melalui rutinitas juga ditemukan dalam percakapan di bawah ini.

“Guru : *“Halo anak-anakku semuanya. Hai ...apa kabar?”* Sambil jawab *“alhamdulillah, luar biasa, badan sehat, pikiran cerdas. Yes yes yes horee”*. *Anak-anak sampean masuk baru kali ini jangan takut. Sekolah baru satu kali ini, mudah-mudahan si korona segera pul? Pulang... segera hilang agar sampean semuanya bisa dapat sekolah. Sudah sekarang tangannya dilipat. Sekarang berdoa dulu yah...sebelum dimulai berdoa... ayo tangane* (guru memberi contoh dengan mengangkat kedua tangan dan anak-anak meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya) *Bismillahirrohmaanirrohiim* (guru dan anak-anak berdoa bersama).

Konteks : peristiwa terjadi di dalam ruang kelas kelompok A saat guru akan memulai pembelajaran.

Berdasarkan percakapan di atas dapat dilihat bahwa guru menyapa anak-anak dan mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan oleh guru setiap pagi hari sebagai rutinitas anak-anak sebelum memulai pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan jika guru mengembangkan karakter tanggung jawab anak melalui metode pembiasaan melalui kegiatan rutinitas

dengan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dapat dikatakan bahwa guru membiasakan anak-anak dengan kegiatan yang diulang-ulang setiap hari yaitu anak membaca do'a terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, hal ini menjadi rutinitas yang menjadi sebuah pembiasaan untuk anak-anak bahwa sebelum pelajaran dimulai anak-anak harus berdoa terlebih dahulu.

Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Terprogram

Pengembangan karakter lewat aktivitas terprogram merupakan aktivitas yang terbuat secara terencana (Nugraha, 2013:5.41). Terprogram artinya yaitu aktivitas yang menjadi agenda serta dirancang dalam silabus guru dalam jangka waktu panjang ataupun pendek, untuk 1 hari, 1 minggu, 1 bulan ataupun lebih lama lagi.

Pengembangan program yang memerlukan waktu satu hari dimasukkan dalam rencana program pembelajaran harian (RPPH), sedangkan program yang memerlukan waktu satu minggu dimasukkan dalam rencana program pembelajaran mingguan (RPPM).

Pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan terprogram ditemukan pada interaksi guru dan anak saat pembelajaran dikelompok A TKN Pembina II Pungging. Contoh kutipan percakapan siswa dan guru bisa dilihat pada paparan contoh di bawah ini.

Guru : *Anak-anak sebelum masuk kelas ayo kita berbaris dulu yah, trus kita bergantian mencuci tangan. Ok!*

Anak-anak : (Diam dan melihat gurunya)

Guru : (memberi contoh cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak. Setelah itu guru mengambil tisu dan melap tangan menggunakan tisu tersebut setelah itu membuang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah. Setelah memberi contoh guru memanggil anak-anak satu persatu untuk mencuci tangan) "Mbk Zizi (cuci tangan seperti yang dicontohkan oleh guru dan melap tangan menggunakan tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah. Setelah mencuci tangan guru meminta kepada anak untuk langsung masuk dan duduk dalam kelas), mas Rafardhan (cuci tangan), mas Mifta, mbk Laila, mas Brilian, mas Azriel."

Konteks : Peristiwa terjadi di depan ruang kelas kelompok A, guru meminta anak untuk berbaris di depan kelas kemudian mencuci tangan secara bergantian.

Melihat percakapan di atas maka dapat dilihat pada bahwa guru membiasakan anak untuk mencuci tangan dahulu sebelum pelajaran dimulai demi menjaga kesehatan bersama dan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

pemerintah dikarenakan adanya pandemi. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara terprogram yang sudah direncanakan pada RPPH guru dan juga untuk menindak lanjuti anjuran dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter tanggung jawab menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan terprogram. Dapat dikatakan bahwa percakapan tersebut adalah sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab oleh guru melalui kegiatan rutinitas juga kegiatan terprogram.

Pengembangan karakter juga ditemukan pada kutipan percakapan pada contoh no.2. paparan penjelasan tentang pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan terprogram akan diuraikan beserta contoh kutipan percakapan berikut ini.

“Guru : Halo anak-anakku semuanya. Hai ...apa kabar? Sambil jawab alhamdulillah, luar biasa, badan sehat, pikiran cerdas. Yes yes yes horee. Anak-anak sampean masuk baru kali ini jangan takut. Sekolah baru satu kali ini, mudah-mudahan si korona segera pul? Pulang... segera hilang agar sampean semuanya bisa dapat sekolah. Sudah sekarang tangannya dilipat. Sekarang berdo'a dulu yah...sebelum dimulai berdo'a... ayo tangane (guru memberi contoh dengan mengangkat kedua tangan dan anak-anak meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya) Bismillahirrohmaanirrohiim (guru dan anak-anak berdo'a bersama).”

Konteks : peristiwa terjadi di dalam ruang kelas kelompok A saat guru akan memulai pembelajaran.

Berdasarkan percakapan di atas dapat dilihat bahwa guru menyapa anak-anak dan mengajak anak-anak untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dilakukan setiap hari sebagai rutinitas anak-anak sebelum memulai pelajaran juga termasuk kedalam kegiatan terprogram karena dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) guru tertulis pada kegiatan anak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh guru. Anak-anak dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan ini termasuk ke dalam pembiasaan tanggung jawab melalui kegiatan terprogram. Disebut dengan kegiatan terprogram karena aktivitas ini tercatat dalam RPPH guru.

Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Spontan

Pengembangan karakter melalui kegiatan spontan merupakan aktivitas yang terjadi secara spontan ataupun tiba-tiba tidak terencana dan juga tidak tertulis. Spontan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dahulu. Guru melakukan pembiasaan karakter melalui kegiatan spontan ini tanpa ada rencana dan terjadi secara serta merta.

Pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan spontan ditemukan pada interaksi guru dan anak saat pembelajaran dikelompok A TKN Pembina II Pungging. Contoh kutipan percakapan siswa dan guru bisa dilihat pada paparan contoh di bawah ini.

- “Guru : (berkeliling melihat anak-anak) pinter. Pulasen nak boleh warna hijau, biru terserah pean. Bisa diselang seling ini hijau kembang e merah. Mas Brillian ndak bawa pulas?
Anak Bril : (geleng kepala)
Guru : dipinjami bu Sri, nanti dikembalikan nek mari yah.
Konteks : Di ruang kelompok A saat guru berkeliling melihat anak-anak mewarnai tugasnya.”

Pada percakapan di atas ditemukan bahwa guru mengajarkan pembiasaan kepada anak karakter tanggung jawab dengan mengembalikan barang yang telah dipakainya atau dipinjam oleh anak. Guru mengatakan “dipinjami bu Sri, nanti dikembalikan nek mari yah”. Kutipan tersebut menunjukkan jika anak selesai meminjam maka anak seharusnya mengembalikan kembali kepada pemiliknya. Dapat diketahui jika guru membiasakan anak bertanggung jawab melalui kegiatan secara spontan. Dengan meminjamkan krayon kepada anak secara otomatis guru berpesan untuk mengembalikan krayon yang telah dipinjamnya. Hal ini merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh guru tanpa terencana dan terjadi begitu saja.

Pengembangan karakter tanggung jawab secara spontan berikutnya dapat ditemukan pada contoh berikut.

- “Guru : . . . Kalau ada yang pengen pipis ngomong nggeh ndak boleh takut. (membagikan permen ke anak-anak) bilang apa cah kalau habis dikasih? Terima kasih gitu yah cah. sampahnya dibuang ketempat sampah tidak boleh buang sampah sembarangan yah.
Konteks : Di ruang kelompok A saat guru memberi reward sebungkus permen ke anak-anak.”

Pada kutipan percakapan di atas guru membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan. Anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun anak-anak masih sering diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan karena anak-anak juga butuh proses pembiasaan untuk membuang sampah di tempatnya, jika sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya maka di manapun anak berada dia akan menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Ketika anak-anak menerima hadiah sebuah permen dari guru,

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

maka guru secara spontan mengajarkan pembiasaan tanggung jawab kepada anak dengan berkata tidak membuang sampah sembarangan. Pembiasaan tersebut termasuk kedalam pengembangan karakter secara spontan dikarenakan guru mengucapkan kata-kata tersebut secara serta merta tanpa ada rencana.

Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab melalui Keteladanan

Pembiasaan karakter tanggung jawab melalui keteladanan yaitu pendidikan lewat figur atau contoh yang baik, bisa diterima warga, sesuai dengan standard dan system nilai di masyarakat. Anak menekuni proses pembelajaran tidak hanya dengan mengamati serta melaksanakan pesan-pesan guru tetapi juga dengan mengamati serta menirukan segala hal yang dilihatnya pada diri seorang guru. Pengembangan karakter tanggung jawab melalui keteladanan ini lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada contoh percakapan berikut.

Guru : Anak-anak nek habis mainan itu ditaruh sana (menunjuk tempatnya) siapa yang ambil kesini? Sampean?

Anak Mifta : (menggelengkan kepala)

Guru : Loh mboten. Kalau habis mainan itu dikembalikan ditempat e nggeh sayang (sambil memberi contoh mengembalikan mainan di tempatnya), itu namanya anak pintar.”

Konteks : Di ruang kelompok A saat guru akan memulai pembelajaran.”

Pada percakapan di atas menunjukkan bahwa anak-anak perlu dibiasakan untuk bertanggung jawab setelah menggunakan barang. Guru membiasakan anak untuk merapikan atau membereskan mainan yang telah dipakai oleh anak ke tempatnya. Guru juga memberi contoh dengan mengembalikan mainan yang telah dipakai ke tempatnya dan hal ini akan ditiru oleh anak. Apabila setelah bermain maka anak harus merapikan atau mengembalikan ke tempatnya. Kondisi ini menunjukkan jika guru membiasakan anak untuk bertanggung jawab untuk merapikan dan mengembalikan barang-barang yang telah dipakai ketempat semula. Guru membiasakan kegiatan tersebut dengan memberi contoh atau mempraktekkannya tidak hanya menyuruh anak. Dalam mengembangkan karakter tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan melalui keteladanan yaitu dengan memberi contoh.

Dengan demikian guru memberi contoh setelah bermain mengembalikan mainan ke tempatnya. Hal ini termasuk ke dalam pembiasaan karakter tanggung jawab melalui keteladanan karena guru memberi contoh atau teladan terhadap anak, sehingga anak menjadi tahu jika habis bermain maka barang-barang yang sudah dipakai harus dirapikan dan dikembalikan ke tempatnya.

Dapat diketahui bahwa metode pembiasaan pengembangan karakter tanggung jawab yang digunakan oleh guru untuk peserta didik merupakan kombinasi dari beberapa metode. Terdapat empat metode yang digunakan oleh guru untuk pembiasaan pengembangan karakter tanggung jawab yaitu pengembangan karakter

melalui kegiatan rutinitas, kegiatan terprogram, kegiatan yang terjadi secara spontan dan kegiatan melalui keteladanan.

Metode Pembiasaan yang Digunakan oleh Guru untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Peserta Didik.

Dalam pengembangan karakter kemandirian kepada anak terdapat beberapa perlakuan pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru. Bentuk kegiatannya yaitu: pembiasaan melalui kegiatan terprogram dan spontan. Kedua kegiatan tersebut akan diuraikan lebih jelas pada bagian selanjutnya.

Pembiasaan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Terprogram

Pengembangan karakter lewat aktivitas terprogram merupakan aktivitas yang dibuat secara terencana. Terprogram artinya kegiatan yang menjadi agenda serta dirancang dalam silabus guru dalam jangka waktu panjang ataupun pendek, untuk sehari, 1 minggu, 1 bulan ataupun lebih lama lagi.

Pengembangan karakter kemandirian melalui kegiatan terprogram ditemukan pada interaksi guru dan anak saat pembelajaran dikelompok A TKN Pembina II Pungging. Contoh kutipan percakapan siswa dan guru bisa dilihat pada paparan contoh di bawah ini.

“Guru : . . .Buku ini dikeluarkan (sambil menunjukkan buku kreativitasku) ini dulu yah sampean keluarkan, buku kreativitasku sudah? (sambil berkeliling membantu anak-anak yang belum tahu bukunya) itu mbk Zizi sudah tau bukune pinter. Bukune sampean mana nak (brili)

Anak Azriel : bu guru wes tak ambil bukune

Guru : yah pinter. Nah buku laine di masukno nggeh. Buku ini nak (ditunjukkan ke anak-anak) nanti nek gak tau bunda kesitu. Nanti dijelaskan sama bunda, warna e dikeluarno pulas e krayone dikeluarno. Kalau tugas dirumah yang ngerjakan sampean ta mama? Hayo kalau tugas dirumah siapa yang mengerjakan?

Anak-anak : saya (angkat tangan)

Guru : pinter.

Konteks : Di ruang kelompok A saat pembelajaran berlangsung dan guru meminta anak untuk mengeluarkan buku kreativitasku.”

Melihat percakapan di atas maka dapat dilihat bahwa guru membiasakan anak untuk belajar mandiri dengan menyiapkan dan mengambil bukunya sendiri ketika pelajaran dimulai. Sebagaimana kutipan percakapan ini “Buku ini dikeluarkan (sambil menunjukkan buku kreativitasku) ini dulu yah sampean keluarkan”. Anak dibiasakan untuk tidak bergantung pada orang lain anak dibiasakan untuk mengeluarkan bukunya

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

sendiri meskipun anak terkadang belum tahu dan masih butuh bantuan orang dewasa ataupun gurunya. Sebagaimana kutipan percakapan berikut “Buku ini nak (ditunjukkan ke anak-anak) nanti nek gak tau bunda kesitu”. Kondisi tersebut menunjukkan jika guru membiasakan anak bersikap mandiri melalui kegiatan terprogram. Guru mengajarkan pembiasaan mandiri dengan menyiapkan dan mengeluarkan sendiri buku yang akan dipakai untuk pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan ini masuk dalam aktivitas terprogram dikarenakan guru mencantumkan kegiatan tersebut dalam RPPH dan menjadi bagian kegiatan anak-anak yang sudah terencana. Pengembangan karakter kemandirian selanjutnya dapat ditemukan pada percakapan berikutnya.

“Guru : ini ditebali dulu (sambil menunjukkan yang harus ditebali) pakai pensil, titik e ditirukan yah, dimandesi yah (sambil berkeliling melihat anak-anak yang belum bisa mengikuti perintah). Kalau sudah ditebali diwarnai nggeh. Yang ditebali yang benar saja nggeh. Diwarnai sesukae pean yang bagus nanti dinilai sama bunda.

Anak-anak : (menebali dan mewarnai buku)

Konteks : Di ruang kelompok A saat guru menjelaskan apa yang harus ditebali dan diwarnai oleh anak.”

Pada percakapan di atas dapat diketahui bahwa guru lebih dahulu memberi contoh dan menjelaskan sebelum anak-anak diminta mengerjakan tugasnya. Guru membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa tergantung dengan orang lain dengan menjelaskan dan memberi contoh dahulu kepada anak-anak. Sebagaimana kutipan percakapan berikut ini “ini ditebali dulu (sambil menunjukkan yang harus ditebali) pakai pensil, titik e ditirukan yah, dimandesi yah (sambil berkeliling melihat anak-anak yang belum bisa mengikuti perintah). Kalau sudah ditebali diwarnai nggeh. Yang ditebali yang benar saja nggeh. Diwarnai sesukae pean yang bagus nanti dinilai sama bunda”. Anak-anak pun menebali dan mewarnai bukunya sendiri. Pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri ini dilakukan guru supaya anak-anak terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Demikian kegiatan tersebut masuk ke dalam kegiatan terprogram dikarenakan kegiatan ini sudah terencana dan tertulis dalam kegiatan anak.

Pembiasaan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Spontan

Pengembangan karakter melalui kegiatan spontan merupakan aktivitas yang terjadi secara spontan ataupun tiba-tiba tidak terencana dan juga tidak tertulis. Spontan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dahulu. Guru melakukan pembiasaan karakter melalui kegiatan spontan ini tanpa ada rencana dan terjadi secara serta merta.

Pengembangan karakter kemandirian melalui kegiatan spontan ditemukan pada interaksi guru dan anak saat pembelajaran dikelompok A TKN Pembina II

Pungging. Contoh kutipan percakapan siswa dan guru bisa dilihat pada paparan contoh di bawah ini.

"Guru : habis ini nyanyi bersama terus pul?"

Anak-anak : lang

Guru : pulang. Besok sekolah lagi. Temannya ini berapa jumlah e? ayo dihitung bersama berapa jumlah temane (menghitung jumlah teman yang ada di kelas bersama anak-anak) berapa jumlah teman?

Anak-anak : 6

Guru : (memberikan buku ke anak-anak yang sudah dinilia) bilang ke ibuk e yah ma gak boleh seng garap aku dewe ma gitu yah.

Konteks : Di ruang kelompok A saat anak-anak persiapan untuk pulang."

Pada percakapan diatas ditemukan pembiasaan pengembangan karakter kemandirian secara spontan pada anak-anak oleh guru. Guru berkata kepada anak "*bilang ke ibuk e yah ma gak boleh seng garap aku dewe ma gitu yah*". Guru membiasakan anak-anak untuk tidak bergantung pada orang tuanya ketika di rumah. Guru mengajarkan kemandirian kepada anak ketika di rumah dengan berpesan kepada anak jika tugasnya harus dikerjakan sendiri bukan orang tuanya yang mengerjakan. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak terbiasa tidak bergantung pada orang lain. Anak bisa mandiri dalam kegiatan proses belajarnya di sekolah ataupun di rumah. Pembiasaan ini termasuk pengembangan karakter kemandirian secara spontan yang mana guru berpesan kepada anak untuk tidak bergantung pada orang lain ketika mengerjakan tugasnya. Hal ini dilakukan oleh guru secara tiba-tiba tidak ada rencana sebelumnya.

Implementasi Metode Pembiasaan Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Peserta Didik.

Ada beberapa metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak. Dalam pengembangan karakter tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan secara rutinitas, kegiatan terprogram, kegiatan secara spontan, dan keteladanan guru. Pada pengembangan karakter kemandirian guru menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan terprogram dan kegiatan secara spontan.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terdapat nilai-nilai karakter yang dimasukkan di dalamnya yang mana karakter tersebut ingin dicapai dan dikembangkan oleh guru. Pada pengembangan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan guru menggunakan metode pembiasaan secara rutinitas, kegiatan terprogram, kegiatan secara spontan dan keteladanan. Dalam pengembangan karakter

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

tanggung jawab terdapat beberapa contoh yang dilakukan oleh guru untuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada anak.

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak guru menggunakan beberapa media seperti, buku tugas anak-anak, peralatan untuk makan sebagai contoh nyata kepada anak-anak seperti: sendok, garpu, wakul, piring, dan lainnya. Juga terdapat video senam untuk kegiatan fisik motoric anak.

Adapun langkah-langkah guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan adalah sebagai berikut. Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan memulai pelajaran, anak-anak harus patuh pada protokol kesehatan dikarenakan adanya pandemi dan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan bersama . Ketika dalam kelas sebelum pelajaran dimulai guru membiasakan anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu dan hal ini dilakukan setiap hari sebelum belajar sehingga menjadi sebuah pembiasaan atau rutinitas anak. Selesai berdoa guru masuk pada kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu tugas yang akan dikerjakan oleh anak kemudian guru meminta kepada anak untuk menyiapkan buku yang dimaksud dan pewarna anak-anak untuk mewarnai tugasnya. Anak-anak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh guru meskipun kadang masih harus diingatkan. Ketika guru selesai menjelaskan anak-anak pun mengerjakan tugasnya dengan mandiri meskipun terkadang butuh sedikit bantuan dari guru. Anak-anak juga mengerjakan tugasnya hingga tuntas dengan bimbingan guru.

Perbedaan Metode Pembiasaan yang Digunakan oleh Guru untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian

Dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian terdapat perbedaan metode yang digunakan oleh guru. Pada pengembangan karakter tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan secara rutinitas, terprogram, spontan dan keteladanan.

Pembiasaan pertama pada pengembangan karakter tanggung jawab secara rutinitas merupakan pembiasaan yang dibiasakan oleh guru kepada anak-anak dalam proses belajar mereka ketika berada di kelas. Contoh pembiasaan secara rutinitas Guru membiasakan anak-anak mencuci tangan sebelum masuk kelas dan pelajaran dimulai dikarenakan adanya pandemi, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari untuk menjaga kesehatan bersama serta mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa guru membiasakan anak-anak untuk bertanggung jawab dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Kedua, pembiasaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan terprogram terprogram merupakan aktivitas yang terbuat secara terencana. Terprogram artinya

yaitu aktivitas yang menjadi agenda serta dirancang dalam silabus guru dalam jangka waktu panjang ataupun pendek, untuk 1 hari, 1 minggu, 1 bulan ataupun lebih lama lagi. Contoh kegiatannya guru membiasakan anak untuk mencuci tangan dahulu sebelum pelajaran dimulai demi menjaga kesehatan bersama dan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah dikarenakan adanya pandemi. Fenomena tersebut adalah sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab oleh guru melalui kegiatan terprogram. Kegiatan ini masuk dalam aktivitas terprogram dikarenakan guru mencantumkan kegiatan tersebut dalam RPPH dan menjadi bagian kegiatan anak-anak yang sudah terencana.

Pembiasaan ketiga adalah pengembangan karakter tanggung jawab secara spontan. kegiatan spontan merupakan aktivitas yang terjadi secara spontan ataupun tiba-tiba tidak terencana dan juga tidak tertulis. Spontan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dahulu. Guru melakukan pembiasaan karakter melalui kegiatan spontan ini tanpa ada rencana dan terjadi secara serta merta. Contoh kegiatannya adalah sebagai berikut.

Pada awal masuk pertemuan tatap muka anak-anak perlu beradaptasi terlebih dahulu. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan sebuah lagu yang berjudul dua mata dengan menunjuk bagian-bagiannya. Secara tidak langsung guru membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan mengikuti kegiatan yang ada di kelas sampai selesai. Anak-anak mengikuti kegiatan menyanyi tersebut sampai selesai. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa guru membiasakan anak-anak bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di kelas dengan mengikuti kegiatan tersebut hingga tuntas. Hal ini termasuk kedalam kegiatan spontan karena guru dengan spontan melakukan kegiatan tanpa ada rencana tertulis di RPPH, kemudian mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama agar anak-anak bisa menyatu dengan suasana yang ada di kelas terlebih dahulu. Anak-anak pun mau mengikuti kegiatan bernyanyi bersama sampai selesai.

Keempat, pembiasaan karakter tanggung jawab melalui keteladanan. Pembiasaan karakter tanggung jawab melalui keteladanan ialah pendidikan lewat figur atau contoh yang baik, bisa diterima warga, sesuai dengan standard dan system nilai di masyarakat. Anak menekuni proses pembelajaran tidak hanya dengan mengamati serta melaksanakan pesan-pesan guru tetapi juga dengan mengamati serta menirukan segala hal yang dilihatnya pada diri seorang guru. Guru membiasakan anak untuk merapikan atau membereskan mainan yang telah dipakai oleh anak ke tempatnya. Guru juga memberi contoh dengan mengembalikan mainan yang telah dipakai ke tempatnya dan hal ini akan ditiru oleh anak. Apabila setelah bermain maka anak harus merapikan atau mengembalikan ke tempatnya. Fenomena tersebut diatas menunjukkan bahwa anak perlu dibiasakan untuk bertanggung jawab dengan

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

membersihkan atau merapikan mainan atau barang yang telah digunakan pada tempatnya. Dengan membiasakan anak membersihkan barang atau mainan yang telah dipakai maka cepat atau lambat anak akan terbiasa memberskannya tanpa diminta.

Guru memberi contoh setelah bermain dengan mengembalikan mainan ke tempatnya. Hal ini termasuk ke dalam pembiasaan karakter tanggung jawab melalui keteladanan karena guru memberi contoh atau teladan terhadap anak, sehingga anak menjadi tahu jika habis bermain maka barang-barang yang sudah dipakai harus dirapikan dan dikembalikan ke tempatnya.

Pada pengembangan karakter kemandirian guru menggunakan metode pembiasaan secara terprogram dan spontan. Berikut penjelasan dan rincian kegiatan pembiasaan secara terprogram dan spontan.

Metode pengembangan karakter kemandirian yang pertama melalui kegiatan terprogram. Pengembangan karakter melalui aktivitas terprogram merupakan aktivitas yang dibuat secara terencana. Contoh kegiatan pengembangan karakter kemandirian melalui kegiatan terprogram sebagai berikut.

Guru membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa tergantung dengan orang lain dengan menjelaskan dan memberi contoh dahulu kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan tugasnya. Sebagaimana kutipan percakapan berikut ini “ini ditebali dulu (sambil menunjukkan yang harus ditebali) pakai pensil, titik e ditirukan yah, dimandesi yah (sambil berkeliling melihat anak-anak yang belum bisa mengikuti perintah). Kalau sudah ditebali diwarnai nggeh. Yang ditebali yang benar saja nggeh. Diwarnai sesukae pean yang bagus nanti dinilai sama bunda”. Anak-anak pun menebali dan mewarnai bukunya sendiri. Fenomena di atas menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk bersikap mandiri ketika mengerjakan tugasnya dengan tidak bergantung kepada orang lain agar anak terbiasa mengerjakan tugas sekolahnya dengan mandiri.

Kedua, pengembangan karakter kemandirian secara spontan. Kegiatan spontan merupakan aktivitas yang terjadi secara spontan ataupun tiba-tiba tidak terencana dan juga tidak tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia spontan adalah serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dahulu. Guru mengajarkan pembiasaan melalui kegiatan spontan ini tanpa ada rencana dan terjadi secara serta merta. Contoh kutipan percakapan siswa dan guru yang menunjukkan pengembangan karakter kemandirian.

Guru membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri. Sebagaimana kutipan percakapan berikut “biasanya kalau dirumah dibantu mama yah. **Sekarang di sekolah mewarna sendiri**”. Guru mengajarkan pada anak untuk bisa mengerjakan tugasnya sendiri seperti mewarna, ketika di sekolah guru meminta anak untuk belajar mewarna sendiri tidak tergantung orang lain. Fenomena tersebut menunjukkan jika guru membiasakan anak untuk bersikap mandiri dengan tidak

bergantung pada orang lain. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak terbiasa mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya di sekolah ataupun di rumah.

Minat Peserta Didik ketika Guru Menerapkan Metode Pembiasaan

Minat peserta didik ketika guru menerapkan metode pembiasaan pada umumnya anak menyukai sebagaimana kutipan percakapan berikut.

“Guru : Anak-anak pada pagi hari ini diajak bunda bergerak, senam menirukan video yang ada disini. Anak-anak bunda punya gerak dan lagu nanti kita tirukan bersama-sama nggeh (sambil menyiapkan video) sampean nanti lihat video bergerak-gerak menirukan bunda yah. Ayo semua berdiri maju sini (sambil menata posisi anak-anak agar menjaga jarak, setelah anak-anak berdiri dan berbaris rapi gerakan dimulai). Lihat bunda dulu yah, nanti nek bunda gerak ngene pean tirukan yah. Ayo lihat depan yah, lihat bunda. Ayo kaki e (melakukan gerakan senam mengenal bagian tubuh dan ditirukan anak-anak). Sudah selesai duduk dulu, istirahat dulu yah. (guru menyiapkan kegiatan selanjutnya)”

Konteks : Di ruang kelompok A saat guru akan mengajak anak bergerak, senam menirukan video.

Guru menjelaskan pada anak-anak bahwa anak-anak akan diajak untuk bergerak, senam menirukan video yang telah disiapkan oleh guru. Anak-anak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru meminta anak-anak untuk maju ke depan dan mulai memperagakan gerakan senam yang ada di video. Anak-anak pun mengikuti kegiatan senam menirukan video tersebut sampai selesai dengan semangat dan senyum ceria. Kondisi diatas menunjukkan jika guru membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan mengikuti kegiatan hingga tuntas. Contoh berikutnya adalah.

“Guru : *kalau sudah dimasukno pewarnae mana jari telunjuk e?. coba semua jari telunjuk e (sambil menunjukkan jari telunjuknya) nanti telunjuk e dimasukkan kedalam piring ini ada pewarna, sumbo. Lihat depan dulu, telunjuk e dilihat dulu, pean senang anggur merah atau ungu?*

Anak-anak : ungu

Guru : mbk Zizi suka warna ungu, coba mbk Zizi niru saya dulu, telunjuk e ditutulno nek mari jangan diusapno baju loh ya, ojok diusapno kursi sama meja. Lihat depan bunda nutul pewarna terus ditutulno tul tul tul lah, ini dikasih contoh dulu sama bunda. Nek anggur e merah berarti buah e merah semua yah. Saget pean nutuli kayak gini?

Anak-anak : (angguk-angguk)

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

Konteks : Di ruang kelompok A saat guru dan anak-anak belajar fingerprint.

Metode pembiasaan kemandirian melalui kegiatan terprogram ini disukai oleh anak. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan anak mendengarkan dengan serius ketika guru menjelaskan tentang fingerprint kemudian memberi contoh dan mempraktekkan kegiatan *fingerprint* kepada anak-anak. Anak-anak melakukan kegiatan *fingerprint* dengan semangat mereka langsung mempraktekkan fingerprint dibuku tugasnya dengan langsung meminta pewarna yang ada dituang ke dalam piring dan langsung dikerjakannya.

Kedua contoh percakapan di atas menunjukkan jika anak menyukai metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Hal itu dibuktikan dengan anak mengikuti dan menyelesaikan dengan baik apa yang telah dijelaskan dan apa yang ditugaskan oleh guru kepada anak-anak.

Hasil Penerapan Metode Pembiasaan yang Digunakan oleh Guru Pada Perkembangan Karakter Tanggung Jawab dan Karakter Kemandirian

Terdapat beberapa hasil penerapan metode pembiasaan yang digunakan oleh guru pada perkembangan karakter tanggung jawab dan karakter kemandirian. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua anak kelompok A ibu dari ananda Fira sebagaimana berikut:

Bunda ananda Fira membiasakan putrinya untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan disekolahnya. Berikut pernyataan bunda ananda Fira.

“Ketika saya meminta Fira menyiapkan peralatan sekolahnya dia juga semangat dalam menyiapkannya. Fira menyiapkannya sendiri tanpa bantuan saya. Selesai menyiapkan peralatan sekolahnya, saya tinggal mengecek adakah perlengkapan sekolahnya yang kurang. Ketika pulang sekolah dan ditanya ada tugas atau tidak, Fira menjawab ada tugas dan saya meminta untuk mengerjakan tugasnya tersebut.

Nggeh Fira mau mengerjakannya sampai selesai, dia juga mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dari saya bu, kalau ndak bisa baru bertanya anaknya.

Yah bu saya biasakan untuk belajar merapikan perlatan belajar yang habis dia pakai.”

Ketika di rumah bunda ananda Fira membiasakan putrinya untuk bertanggung jawab serta mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan sekolahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan anak Fira mau mengerjakan tugasnya secara mandiri, ibunya hanya mendamping Fira dan membantu Fira ketika fira membutuhkannya. Fira juga dibiasakan untuk bertanggung jawab membereskan peralatan sekolah yang telah dipakainya untuk belajar.

Fenomena tersebut juga terjadi ketika di sekolah. Fira mengerjakan tugasnya secara mandiri meskipun terkadang masih perlu sedikit bantuan dari gurunya. Pembiasaan karakter tanggung jawab dan kemandirian yang dilakukan oleh guru ketika disekolah berhasil diterapkan oleh Fira saat di rumah.

Kondisi tersebut diatas juga dialami oleh ibu dari ananda Fina ketika di rumah. Berikut pernyataannya.

"Jika di rumah anak Fina menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru hingga selesai, Fina semangat mengerjakan tugasnya karena setelah mengerjakan tugas dia akan mendapatkan hadiah dari gurunya karena dapat hadiah itu dia sangat senang sekali dan semangat dalam menyelesaikan tugasnya, Fina juga bersemangat ketika diminta untuk belajar. Ketika mengerjakan tugas Fina mengerjakannya sendiri saya hanya mendampingi saja dan memberitahu saat dia ada yang tidak bisa bu. Selesai belajar Fina mau membereskan peralatan yang telah dipakainya dalam belajar".

Wawancara di atas menunjukkan jika anak Fina ketika di rumah bertanggung jawab atas tugas-tugasnya yang berhubungan dengan kegiatan sekolahnya. Anak Fina mau merapikan peralatan yang telah dipakainya untuk belajar dan mau mengerjakan tugasnya secara mandiri, ibu ananda Fina hanya mendampinginya dan membantu Fina ketika Fina membutuhkannya. Melihat fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru ketika disekolah berhasil diterapkan anak saat di rumah.

Hal senada juga dilakukan oleh anak Arfan. Hasil wawancara dengan ibunya Arfan sebagai berikut. Ibu ananda Arfan menceritakan kegiatan Arfan ketika di rumah.

"Ketika saya minta belajar Arfan mau belajar dengan saya dampingi jika waktunya daring Arfan pun mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Saya membimbing Arfan waktu mengerjakan tugas daring selebihnya Arfan mengerjakannya dengan mandiri.

Nggeh .Setelah belajar dan mengerjakan tugas daring Arfan saya minta untuk merapikan barang-barang yang telah dipakainya, Arfan mau merapikan apa yang telah dipakainya. "

Hasil wawancara dengan bunda ananda Arfan menunjukkan bahwa di rumahpun bunda Arfan membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Arfan mengerjakan tugasnya sendiri, ibu ananda Arfan hanya mendampinginya dan membantu Arfan ketika Arfan membutuhkan bantuan. Selesai belajar ibu ananda Arfan meminta Arfan untuk membereskan

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

peralatan sekolah yang telah dipakainya dan Arfan pun mengikuti apa yang dikatakan oleh ibunya. Hal ini juga terjadi di kelas ketika guru meminta anak membereskan perlengkapan sekolahnya dan persiapan pulang anak Arfan pun membereskan perlengkapan sekolahnya secara mandiri tanpa bantuan gurunya.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa anak dibiasakan bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya tidak hanya di sekolah tetapi di rumahpun anak juga dibiasakan. Pembiasaan tanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang dilakukan guru ketika di sekolah berhasil diterapkan di rumah.

Beberapa contoh hasil wawancara di atas menunjukkan jika hasil penerapan metode pembiasaan yang digunakan oleh guru pada perkembangan karakter tanggung jawab dan karakter kemandirian berhasil dibiasakan di rumah meskipun terkadang anak masih membutuhkan bantuan ibunya. Diperlukan adanya kerjasama antara guru dan orangtua agar pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak berhasil diterapkan ke anak. Pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian agar berjalan optimal maka lingkungan sekolah dan lingkungan rumah harus selaras.

Hambatan dalam Penerapan Metode Pembiasaan

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian di TK Negeri Pembina II Pungging Mojokerto. Berikut pernyataan guru kelas kelompok A:

"Kegiatan belum berjalan secara maksimal dikarenakan anak pada usia ini biasanya lebih suka meniru, kemampuan masing-masing anak juga berbeda dan dari lingkungan rumah juga berbeda juga terbatasnya pertemuan tatap muka yang menjadikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru belum maksimal".

Pertama, sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil dan suka meniru. Oleh karena itu anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya. Faktor kedua, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak. Ketika guru mengajarkan pembiasaan kepada anak tanggapan anak berbeda-beda, ada anak yang langsung faham dan mengikuti pembiasaan yang dimaksudkan guru begitu juga sebaliknya karena karakteristik anak yang berbeda-beda. Ketiga, lingkungan rumah anak-anak juga membentuk karakter anak, jika lingkungan rumah tersebut baik maka karakter anak juga akan baik begitu juga sebaliknya. Keempat, terbatasnya waktu pertemuan tatap muka dikarenakan adanya pandemic. Pertemuan tatap muka anak di sekolah hanya 1 jam 30 menit. Hal ini juga berpengaruh pada pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru, waktu anak lebih banyak di rumah sehingga perlu adanya kerjasama dengan orang tua untuk pembiasaan-pembiasaan karakter

tanggung jawab dan kemandirian. Pembiasaan karakter dalam diri anak membutuhkan waktu dan membutuhkan proses yang panjang. Oleh sebab itu akan sangat membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dari pendidik serta tindak lanjut yang baik di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil analisis serta pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto guru menggunakan kombinasi dari beberapa metode. Dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian terdapat perbedaan metode. Pada pengembangan karakter tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan secara rutinitas, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan keteladanan sedangkan pada pengembangan karakter kemandirian guru menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan terprogram dan kegiatan secara spontan. Metode pembiasaan ini diimplementasikan pada kegiatan anak-anak yang berlangsung setiap hari di sekolah. Secara umum anak menyukai metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan anak semangat dan antusias dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penerapan metode pembiasaan ketika disekolah anak-anak mulai dibiasakan belajar bertanggung jawab dan mandiri ketika mengerjakan tugas tetapi ketika dirumah hal ini belum berjalan sepenuhnya terkadang anak masih butuh bantuan orang tuanya. Dalam penerapan metode pembiasaan terdapat beberapa hambatan. Pertama, sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil dan suka meniru. Kedua, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak. Ketiga, lingkungan rumah anak-anak juga membentuk karakter anak, jika lingkungan rumah tersebut baik maka karakter anak juga akan baik begitu juga sebaliknya. Keempat, terbatasnya waktu pertemuan tatap muka dikarenakan adanya pandemi. Pembiasaan karakter dalam diri anak membutuhkan waktu dan membutuhkan proses yang panjang.

Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina II Pungging Mojokerto

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian di atas maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Kepada guru

Sebaiknya, guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua anak guna mengetahui berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada dilingkungan keluarga. Sehingga, guru dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut.

Guru mengingatkan anak secara aktif dan berkelanjutan agar anak aktif dalam mengikuti pembiasaan, baik itu didalam kelas maupun di luar kelas agar pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat di tinggalkan.

2. Kepada orang tua

Dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian anak penting untuk melakukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Selalu melatih pembiasaan baik dan memberi tugas tentang pembiasaan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Orang tua harus ikut serta melakukan dan membantu kegiatan metode pembiasaan untuk selalu ditingkatkan dan bersifat berlanjut tidak saja di sekolah tetapi juga di rumah.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini. Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pengembangan karakter pada anak usia dini dengan menggunakan metode lainnya, sehingga dapat ditemukan hasil penelitian lain yang baru yang dapat menambah wawasan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Terjemahan A. Lintang Lazuardi. 2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ibnatul, M. A. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal. Semarang: Unnes.

Kamus Besar Bahasa Indonesia diperoleh dari <https://kbbi.web.id/karakter>.

- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nugraha, Ali, dkk. 2013. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.